

DOI 10.22460/jpmi.v4i5.1137-1146

ANALISIS KEMAMPUAN NUMERIK MATEMATIS SISWA SMP IT NURUL HUDA BATUJAYA KELAS VII PADA MATERI ARITMATIKA DASAR

Reza Nur Zaini¹, Sutirna²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

¹ rezanurzaini01@gmail.com, ² sutirna@staff.unsika.ac.id

Diterima: 21 Juli, 2021; Disetujui: 23 Agustus, 2021

Abstract

The purpose of this research to describe the mathematical numerical ability of students class VII SMP IT Nurul Huda Telukbango in learning mathematics. This research uses descriptive qualitative research methods because they only want to know the mathematical numerical abilities of students at the school. The data analysis used in this research is using qualitative descriptive, data analysis and interviews. The instrument in this study used a multiple choice test instrument. Based on the research results of students at SMP IT Nurul Huda Telukbango have high to very high mathematical numerical abilities there are only 5 students, those who have moderate mathematical numerical abilities are 5 people, students who have low to very low mathematical numerical abilities there are 20 students.

Keywords: Numerical Ability, Basic Arithmetic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan numerik matematis peserta didik kelas VII SMP IT Nurul Huda Telukbango pada pembelajaran matematika. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian metode deskriptif kualitatif karena hanya ingin mengetahui kemampuan numerik matematis peserta didik di sekolah tersebut. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif, data analisis dan wawancara. Instrumen pada penelitian ini menggunakan instrumen tes pilihan ganda. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian peserta didik di SMP IT Nurul Huda Telukbango memiliki kemampuan numerik matematis yang tinggi hingga sangat tinggi hanya terdapat 5 peserta didik, yang memiliki kemampuan numerik matematis sedang terdapat 5 orang, peserta didik yang memiliki kemampuan numerik matematis yang rendah hingga sangat rendah terdapat 20 orang peserta didik.

Kata Kunci: Kemampuan Numerik, Aritmatika Dasar

How to cite: Zaini, R. N., & Sutirna, S. (2021). Analisis Kemampuan Numerik Matematis Siswa SMP IT Nurul Huda Batujaya Kelas VII Pada Materi Aritmatika Dasar. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4 (5), 1137-1146.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib, mata pelajaran matematika ditemui di semua jenjang pendidikan dari Taman Kanak - Kanak, Sekolah Dasar, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Matematika juga dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu matematika disebut 'Ratu Ilmu'. Tujuan pembelajaran matematika agar peserta didik dapat

berhitung dengan benar yaitu menggunakan konsep matematika yang sistematis dan melalui penalaran panjang setelah itu disimpulkan secara logis serta ilmiah. Tujuan pembelajaran tersebut dapat terwujud dan tercapai apabila kemampuan numerik matematis seseorang masuk ke dalam kategori tinggi (Gardner, 2006 Huri, 2010; Hasiyan, Ragawang (Sudiasa, 2019); (Nia Mentari dkk (Haryanti, 2018); Shofiyyanti, 2015; Irawaan, 2015).

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerik matematis sangat dibutuhkan pada pembelajaran matematika. Sehingga peserta didik wajib memiliki kemampuan numerik matematis yang tinggi. Karena dengan kemampuan numerik matematis peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan matematika yang dapat mengukur kemampuan intelektual seseorang dalam melakukan operasi hitung yang melibatkan proses berpikir logis dan sistematis. (Halliana, Wa Ode, Kadir, Kodirun, Shaleh, Universitas Halu Oleo; Suparlan, 2018; Indrawati, 2015; Gunur et al., 2018). Pentingnya kemampuan numerik matematis untuk pembelajaran matematika harus diperhatikan oleh guru karena dengan kemampuan numerik matematis yang tinggi akan membuat peserta didik mudah mengikuti pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika sehingga prestasi belajar peserta didik dalam bidang matematika dapat meningkat.

Namun pada kenyataannya kemampuan numerik matematis peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari penelitian kemampuan numerik peserta didik kelas IX disalah satu sekolah berada pada kategori rendah karena pada penelitiannya menghasilkan skor rata-rata 13,22% skor ini sangat memprihatinkan mengingat pentingnya kemampuan numerik matematis dalam pembelajaran matematika. Pada penelitian yang lain dalam hasil wawancara dengan salah satu guru pada bidang studi matematika kelas VIII terungkap bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang berupa angka maupun simbol-simbol matematika. Dalam penelitian lain juga menyebutkan rendahnya kemampuan numerik matematis peserta didik SMP disalah satu daerah terbukti dari data yaitu 75% peserta didik masih kesulitan dalam menentukan strategi penyelesaian masalah bahkan sulit berpikir menggunakan penalarannya terlebih yang berhubungan dengan angka-angka. Pada penelitian Nadia diperoleh bahwa dari data 37 peserta didik kelas VIII terdapat 26 peserta didik yang belum mencapai standar kemampuan numerik matematis atau dalam kata lain kemampuan numerik matematis masih rendah dan hanya 11 peserta didik yang mencapai standar kemampuan numerik matematis. Pada penelitian Tashril berdasarkan hasil observasinya nilai ulangan matematika masih di bawah KKM dan selalu mengikuti remedial untuk memperbaiki nilai, penyebab utamanya yaitu dikarenakan kemampuan numerik matematis peserta didik masih rendah. Menurut penelitian Sitriani 158 peserta didik laki-laki mempunyai kemampuan numerik matematis rendah dan hanya 6 peserta didik laki-laki yang memiliki kemampuan numerik matematis sedang. Begitu juga dengan peserta didik perempuan yaitu terdapat 197 peserta didik perempuan mempunyai kemampuan numerik matematis yang rendah dan hanya terdapat 16 peserta didik perempuan yang memiliki kemampuan numerik matematis sedang, lalu hanya terdapat 1 peserta didik perempuan yang memiliki kemampuan numerik matematis tinggi (Suherman, 2003; Aswadi, 2017; Tashril et al., 2017; Gunur et al., 2018; Juana, 2020).

Dari beberapa penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan numerik matematis peserta didik di Indonesia masih tergolong dalam kategori rendah, hal ini harus menjadi perhatian untuk setiap guru matematika di Indonesia guna memperbaiki pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika. Apabila kemampuan numerik matematis peserta didik masih tergolong dalam kategori rendah maka peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik khususnya pada pembelajaran matematika. Peserta didik akan kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas matematika sekalipun tugas yang tergolong pada kategori mudah, hal

ini dapat terlihat dari hasil pengerjaan yang dikerjakan oleh peserta didik SMP kelas VIII disalah satu sekolah, berikut cara pengerjaannya:

$$2. \quad 3^3 + 9 \times 5 - (-18) + 2 = \dots$$

$$9 + 45 - (-9) \quad : \quad 54 + 9 = 63$$

Gambar 1. Instrumen Penelitian

Sumber : Instrumen Penelitian (Hasiyan, Ragawang (Sudiasa, 2019).

Gambar tersebut menjelaskan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan soal hal ini terlihat dari caranya dalam mengerjakan soal tersebut. Terlihat bahwa peserta didik belum mengetahui konsep dasar perhitungan. Artinya peserta didik masih belum memenuhi kriteria dari indikator kemampuan numerik matematis yaitu indikator kemampuan perhitungan secara matematis dan indikator kemampuan berpikir logis. Pada jawaban nomor 2 di atas membuktikan bahwa peserta didik tidak mengerjakan soal tersebut sesuai dengan konsep dan tidak sistematis, jawaban peserta didik juga masih menggantung dan belum selesai, seharusnya konsep perhitungan dasar dimulai dari perkalian, pembagian, penjumlahan lalu pengurangan. Untuk perhitungan dasar seperti ini saja masih belum dikuasai oleh peserta didik di jenjang SMP lalu bagaimana dengan permasalahan matematika yang lebih sulit dari ini? Maka peserta didik akan lebih kesulitan untuk menjawab dan menyelesaikannya. Oleh sebab itu guru matematika harus mengetahui tingkat kemampuan numerik matematis yang dimiliki peserta didiknya, karena terdapat 3 kategori yaitu kemampuan numerik matematis tinggi, kemampuan numerik matematis sedang dan kemampuan numerik matematis rendah.

Untuk mengetahui kemampuan numerik matematis peserta didik harus memenuhi kriteria indikator kemampuan numerik. Untuk mengetahui tercapainya indikator kemampuan numerik matematis dapat diukur dengan memberikan tes. Tes kemampuan numerik matematis ini dibagi menjadi 5 kategori menurut Isworo (2014) meliputi : (1) Tes Aritmatika Dasar pada tes ini berguna untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam operasi perhitungan (perkalian, pembagian, penjumlahan, pengurangan). (2) Tes Seri Angka, tes seri angka merupakan tes untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan berdasarkan sejumlah bilangan dan menyimpulkan secara logis serta tepat. (3) Tes Seri Huruf, tes seri huruf merupakan tes untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang ditujukan pada sebuah huruf dan disimpulkan secara logis serta tepat. (4) Tes Logika, tes logika merupakan tes untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan logika yang dimilikinya. (5) Tes Angka dalam Cerita, tes angka dalam cerita merupakan tes untuk mengukur kemampuan ketelitian peserta didik dalam menganalisis permasalahan yang berupa angka pada sebuah soal cerita.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerik matematis sangat penting untuk pembelajaran matematika karena dengan kemampuan numeric matematis peserta didik tidak hanya dapat menggali kemampuannya dalam berhitung namun juga dapat berhitung dengan konsep yang benar, berhitung dengan teliti, dan dapat menyelesaikan permasalahan secara logis. Apabila peserta didik telah memahami konsep penyelesaian, teliti dalam mengerjakan serta pemikirannya yang logis maka akan membuat peserta didik tidak hanya selalu mengingat materi pembelajaran namun juga memahaminya. Pentingnya kemampuan numeric matematis untuk pembelajaran matematika berbanding terbalik dengan kenyataannya. Dari permasalahan ini yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan numerik matematis peserta didik di SMP IT Nurul Huda Telukbango dengan

menggunakan tes Aritmatika Dasar. Sehingga penelitian ini di beri judul “Analisis Kemampuan Numerik Matematis Siswa SMP IT Nurul Huda Telukbango Pada Materi Aritmatika Dasar”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan numerik matematis peserta didik pada materi aritmatika dasar. Penelitian ini juga dilakukan tanpa memberikan perlakuan apa pun sebelum diberikannya tes. Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes pilihan ganda, tes ini diadopsi dari skripsi Rochadi (2011) lampiran 1. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Nurul Huda Telukbango pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling karena mengingat penelitian diadakan pada saat pandemic covid-19 maka kelas yang diberikan pihak sekolah sangat terbatas. Kelas yang dianjurkan oleh pihak sekolah SMP IT Nurul Huda Telukbango untuk penelitian ini yaitu kelas VII A semester genap tahun 2021.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data penyajian data, dan kesimpulan seperti yang dijelaskan oleh Miles Huberman (1992) bahwa tahapan kegiatan dalam menganalisis data kualitatif yaitu berupa reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan serta verifikasi. Dalam penelitian ini juga diperlukan keabsahan data agar kualitas data pada penelitian ini dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Keabsahan data dicek untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari penelitian ini. Analisis yang dilakukan indikator dari kemampuan numerik matematis. Seperti menurut Gardner (2006) yaitu: (1) indikator perhitungan secara sistematis, (2) indikator menyajikan pemikiran secara logis, (3) indikator menerapkan konsep pemecahan masalah, (4) indikator mengenali pola serta hubungan antar bilangan.

Pada indikator perhitungan secara sistematis, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam memecahkan suatu masalah perhitungan dasar kalibataku (perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan). Pada indikator pemikiran secara logis, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan menjelaskan permasalahan secara logis, kemampuan ini tidak berkaitan dengan kemampuan berhitung melainkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep pemecahan masalah matematika. Pada indikator selanjutnya, yaitu indikator menerapkan konsep pemecahan masalah, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan memahami sebuah cerita kemudian merumuskannya dalam persamaan atau rumus matematika dalam bentuk cerita. Pada indikator mengenali pola serta hubungan antara bilangan, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan menganalisis pola-pola perubahan angka-angka atau huruf sehingga menjadi deret yang utuh. Untuk memenuhi kriteria 4 indikator tersebut, peneliti menggunakan instrument tes dari Rochadi (2011).

Tabel 1. Interpretasi Nilai Kemampuan Numerik Matematis

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	90 – 100	Sangat Tinggi
2	80 – 89	Tinggi
3	65 – 79	Sedang
4	55 – 64	Rendah
5	0 – 54	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil tes kemampuan numeric matematis peserta didik didapatkan data hasil jawaban peserta didik yang diletakan dalam distribusi kemampuan numeric matematis peserta didik secara keseluruhan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Kemampuan Numerik Matematis Secara Keseluruhan

Rentang Nilai	Hasil Tes	Kriteria
90 – 100	6,667	Sangat Tinggi
80 – 89	10	Tinggi
65 – 79	16,667	Sedang
55 – 64	30	Rendah
0 – 54	36,667	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil tes di atas dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan numerik matematis peserta didik yang berjumlah 30 orang yaitu pada rentang nilai 0 – 54 dengan hasil tes 36,667 dan berjumlah 11 peserta didik, 55 – 64 dengan hasil tes 30 dan berjumlah 9 peserta didik, 65 – 79 dengan hasil tes 16,667 dan berjumlah 5 peserta didik, 80 – 89 dengan hasil tes 10 dan berjumlah 3 peserta didik, dan 90 – 100 dengan hasil tes 6,667 dan berjumlah 2 peserta didik. Secara keseluruhan kemampuan numerik matematis peserta didik dapat dikatakan dalam dikategorikan rendah. Hal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan numerik matematis disebabkan oleh peserta didik yang belum memahami perhitungan dasar, tidak dapatnya berpikir logis sehingga konsep-konsep penyelesaian matematika juga tidak dipahami. Berikut beberapa hasil wawancara dengan peserta didik yang mengalami kesulitan:

Pada Indikator 1

- Peneliti : "apa yang kamu dapatkan dari permasalahan tersebut?"
 Subjek : "Pertanyaan tentang perhitungan."
 Peneliti : "Bagaimana kamu menjawab permasalahan tersebut?"
 Subjek : "Iya saya hitung sesuai urutan."
 Peneliti : "Menurut kamu jawaban ini sudah benar?"
 Subjek : "Mungkin"

Pada Indikator 2

- Peneliti : "Apa yang kamu dapatkan dari permasalahan tersebut?"
 Subjek : "Untuk soal 27 ditanya tentang persen sedang soal 28 ditanya nilai n."
 Peneliti : "Bagaimana kamu menjawab permasalahan tersebut?"
 Subjek : "Saya tidak mengerti cara untuk menjawab permasalahan tersebut sehingga saya menjawab dengan asal."

Pada Indikator 3

- Peneliti : "Apa yang kamu dapat dari permasalahan tersebut?"
 Subjek : "Soal tersebut soal cerita tepatnya pertanyaan tentang jual beli dan keuntungan."
 Peneliti : "Bagaimana kamu menjawab permasalahan tersebut?"
 Subjek : "Saya menjawab dengan menjumlahkan harga 350.000 dan 225.000 karena jawabannya tidak ada jadi saya mencari angka yang paling mendekati."
 Peneliti : "Menurut kamu apakah hitungan tersebut sudah sesuai dengan konsep pemecahan masalah?"
 Subjek : "Saya sudah pernah menjawab materi ini namun saya lupa."

Pada Indikator 4

Peneliti : "Apa yang kamu dapatkan dari permasalahan tersebut?"

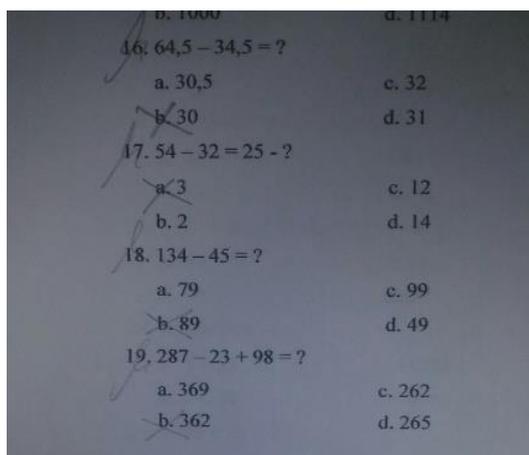
Subjek : "Kumpulan angka, mungkin ini himpunan."

Peneliti : "Bagaimana kamu menjawab permasalahan tersebut?"

Subjek : "Saya tidak mengetahui apa yang ditanyakan jadi saya menjawab asal."

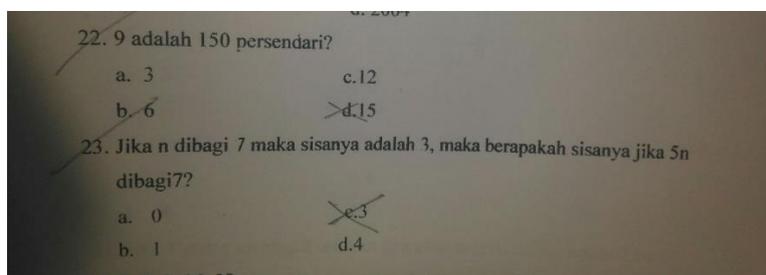
Pembahasan

Berdasarkan hasil tes pilihan ganda dan hasil wawancara di atas berikut ini kesalahan kesalahan dari jawaban peserta didik:



Gambar 2. Jawaban Peserta Didik Pada Soal Indikator 1

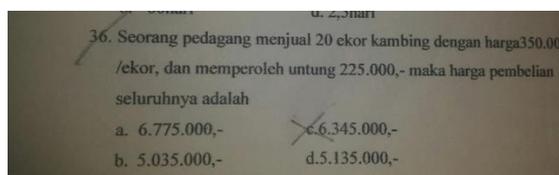
Berdasarkan gambar 2 terlihat peserta didik menjawab semua soal indikator 1, namun tidak semuanya benar melainkan 2 soal benar dan 2 soal lainnya salah. Hal ini memperlihatkan bahwa peserta didik belum memahami perhitungan dasar. Peserta didik yang tidak mampu atau tidak tertarik dengan permasalahan yang berhubungan dengan angka akan mengakibatkan tingkat penalarannya dalam berhitungnya rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Isworo et al., (2014). Apabila kemampuan berhitung peserta didik rendah maka peserta didik dapat dikatakan belum mampu mencapai salah satu indikator yaitu indikator perhitungan secara sistematis hal ini sejalan dengan pendapat (Jelatu, Mon, & San, 2019; Gardner, 2006) bahwa indikator perhitungan secara sistematis akan tercapai apabila peserta didik mampu memecahkan permasalahan perhitungan kalibataku (perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan).



Gambar 3. Jawaban Peserta Didik pada soal Indikator 2

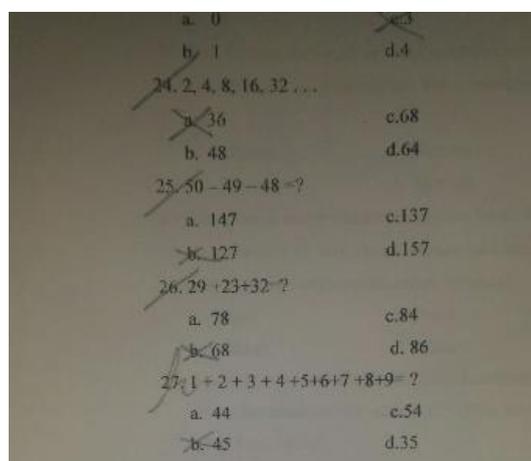
Berdasarkan gambar 3 terlihat peserta didik menjawab soal yang mewakili indikator 2, namun jawaban peserta didik salah semua. Hal ini memperlihatkan bahwa peserta didik tidak dapat menggunakan penalarannya dalam menemukan konsep penyelesaian permasalahan tersebut meskipun pada permasalahan ini tidak diperlukan perhitungan yang rumit hal ini sejalan dengan penelitian Isworo et al., (2014). Apabila peserta didik mengalami kesulitan pada penalarannya

dalam menemukan konsep penyelesaian permasalahan meskipun pada permasalahan ini tidak diperlukan perhitungan yang rumit maka akan berdampak pada kemampuan berpikir logis peserta didik rendah. Sehingga dapat dikatakan peserta didik belum mencapai salah satu indikator yaitu indikator pemikiran secara logis hal ini sependapat dengan (Jelatu et al., 2019; Gardner, 2006) bahwa indikator berpikir logis akan tercapai apabila peserta didik mampu menjelaskan penyebab dari suatu permasalahan secara logis dan sistematis.



Gambar 4. Jawaban Peserta didik pada Soal Indikator 3

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat peserta didik menjawab soal yang mewakili indikator 3 dengan salah, disana juga terdapat cara peserta didik dalam menjawab soal ini dengan konsep yang salah mengakibatkan jawabannya tidak benar. Pada jawaban ini memperlihatkan bahwa peserta didik tidak dapat menganalisis suatu permasalahan dalam bentuk soal cerita, menurut Isworo et al., (2014) soal cerita dibuat untuk mengukur kecermatan peserta didik dalam menganalisis suatu permasalahan, artinya tingkat kecermatan peserta didik dalam menganalisis permasalahan rendah. Sehingga dapat dikatakan peserta didik tidak dapat mencapai salah satu indikator yaitu menerapkan konsep pemecahan masalah hal ini sejalan dengan penelitian (Jelatu et al., 2019; Gardner, 2006) bahwa indikator menerapkan konsep pemecahan masalah akan tercapai apabila peserta didik mampu memahami soal cerita kemudian merumuskannya pada rumus matematika. Kemampuan ini adalah kemampuan yang paling penting dalam menyelesaikan soal dalam bentuk cerita.



Gambar 5. Jawaban peserta didik pada soal indikator 4

Berdasarkan gambar 5 terlihat peserta didik menjawab soal yang mewakili indikator 4 dengan memilih jawaban yang salah dan pada lembar jawaban tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik kebingungan dalam menjawab soal. Karena soal hanya memberikan bilangan-bilangan tanpa adanya perintah yang jelas. Menurut Isworo et al., (2014) tes ini diberikan untuk mengukur kecerdasan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan sejumlah bilangan. Apabila peserta didik tidak dapat menarik kesimpulan dari kumpulan bilangan tersebut maka dapat dikatakan peserta didik tidak mampu mencapai salah satu indikator yaitu mengenali pola serta hubungan antara bilangan hal ini sependapat dengan pendapat (Gardner, 2006; Jelatu et al., 2019) bahwa indikator mengenali pola serta hubungan

antara bilangan akan tercapai apabila peserta didik mampu menganalisis pola-pola perubahan angka atau huruf sehingga menjadi deret yang utuh.

Dari gambar dan pembahasan diatas memperlihatkan kesalahan-kesalahan peserta didik dalam menjawab permasalahan seperti pada gambar 1 terlihat kesalahan peserta didik dalam mengerjakan perhitungan yang seharusnya diselesaikan secara sistematis, hal ini sesuai dengan indikator 1 yang menyatakan bahwa perhitungan dilakukan secara sistematis. Untuk gambar 2 memperlihatkan peserta didik masih bingung untuk menyelesaikan permasalahan yang menggunakan logika, hal ini sesuai dengan indikator 2 yang menyatakan pemikiran secara logis. Untuk gambar 3 memperlihatkan kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita. Peserta didik masih belum memahami konsep penyelesaian dari permasalahan tersebut. Hal ini sesuai dengan indikator 3 yaitu menyelesaikan permasalahan sesuai dengan konsep pemecahan masalah. Sedangkan gambar 4 terlihat kesalahan peserta didik masih kebingungan dalam memahami permasalahan karena tidak adanya perintah yang jelas. Hanya ada pola dan hubungan dari permasalahan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan indikator 4 yaitu untuk menyelesaikan permasalahan bilangan harus memahami pola serta hubungan antar bilangan.

Dengan demikian, dari hasil jawaban-jawaban peserta didik tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan numeric matematis masih tergolong dalam kategori rendah. Jika kemampuan numeric matematis peserta didik masih rendah maka peserta didik akan kesulitan menerima materi-materi pembelajaran di sekolah terutama pembelajaran matematika sehingga mengakibatkan nilai rata-rata peserta didik masih dibawah KKM dan prestasi belajarnya juga menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Rochadi (2011) pada materi aritmatika dasar tentang hubungan antera kemampuan numeric peserta didik terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Batang.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara pada peserta didik diperoleh beberapa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam mempelajari materi aritmatika dasar, diantaranya sebagai berikut: (1) Kesulitan dalam mengingat konsep perhitungan dasar, (2) sulit dalam membaca dan memahami soal matematika, (3) sudah berpikir matematika sulit sehingga peserta didik malas dan tidak ingin mencari tahu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes kemampuan numerik matematis peserta didik masih dikatakan dalam kategori rendah terlihat dari hasil tes yang menunjukkan bahwa peserta didik masih keliru dalam melakukan perhitungan dasar serta kesulitan dalam menemukan konsep untuk memecahkan permasalahan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerik matematis peserta didik rendah dikarenakan hasil tes menunjukkan lebih dari sebagian rendah. Sedangkan berdasarkan wawancara peserta didik tidak mengetahui konsep perhitungan dasar dan tidak memahami konsep-konsep pemecahan masalah jika tidak diberikan contoh terlebih dahulu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan yang berbahagia ini, peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kelancaran pada penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian hingga terbentuknya artikel ini. Tidak lupa juga peneliti mengucapkan terima kasih kepada keluarga khususnya kedua orang tua yang telah memberikan dukungannya, juga dengan dosen pembimbing yang dengan sabar serta teliti memberikan ilmu dan arahnya. Peneliti juga

mengucapkan banyak terima kasih kepada SMP IT Nurul Huda Teluk Bango karna telah memberikan izin untuk dilakukannya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswadi, E. F. (2017). Pengaruh Kemampuan Numerik Dan Kemampuan Verbal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 1 Kajuara. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53).
- Gardner, H. (2006). *Multi Intelegenci*.
- Gunur, B., Parinters Makur, A., & Hendrice Ramda, A. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Numerik Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Pedesaan. *MaPan*, 6(2), 148–160. <https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n2a2>
- Halliana, Wa Ode, Kadir, Kodirun, Shaleh, Universitas Halu Oleo (Suparlan, 2009). (2018). *Kemampuan Numerik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kendari Ditinjau*. 9(2), 218–228.
- Hasiyan, Ragawang (Sudiasa, 2013:3). (2019). Analisis Kemampuan Numerik Siswa SMP Kelas VIII. In *Skripsi*.
- Indrawati, F. (2015). Pengaruh Kemampuan Numerik dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 215–223. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i3.126>
- Irawaan, A. (2015). Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Penguasaan Konsep Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1), 46–55. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i1.138>
- Isworo, D. (2014). Hubungan Antara Kreativitas Siswa dan Kemampuan Numerik dengan Kemampuan Kognitif Fisika Siswa SMP Kelas VIII. *Pendidikan Fisika*, 2(2).
- Isworo, D., Sunarno, W., Wahyuningsih, D., Studi, P., Fisika, P., & Maret, U. S. (2014). Hubungan Antara Kreativitas Siswa Dan Kemampuan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(2), 35–39.
- Jelatu, S., Mon, mayona emenensia, & San, S. (2019). RELASI ANTARA KEMAMPUAN NUMERIK DENGAN PRESTASI BELAJAR Matematika. *Lectura Jurnal Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.31849/lectura.v10i1.2390>
- Juana, N. A. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Lightening The Learning Climate (LLC) Di Tinjau Dari Tipe Kepribadian Keirsey Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerik Matematis. In *Skripsi*.
- Nia Mentari dkk (Haryanti, 2017). (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa SMP Berdasarkan Gaya Belajar. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i1.209>
- Rochadi. (2011). *Hubungan Antara Kemampuan Numerik Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII MTS Muhammadiyah Batang Tahun Pelajaran 2010/2011*.
- Shofiyanti, R. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Numerik Dan Kecerdasan Visual- Spasial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di Mts NTunggangri*.
- Suherman. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*.
- Tashril, N., Vii, K., & Negeri, S. M. P. (2017). *Skripsi*.

